

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Foto jurnalistik merupakan produk dari jurnalisme foto, yakni kegiatan jurnalistik yang dilakukan melalui fotografi (Cangara, 2004 : 54). Foto jurnalistik merupakan foto yang mengandung nilai berita, fungsinya adalah untuk melengkapi teks berita dalam media cetak mau pun media online.

Foto jurnalistik identik dengan pers atau bidang kewartawan, yaitu kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita melalui media masa. Dari pengertian tersebut bisa diartikan definisi foto jurnalistik adalah pengetahuan jurnalistik yang objeknya foto atau kegiatan mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan berita yang mengandung foto. Terkadang, foto jurnalistik hadir sebagai berita tersendiri sehingga disebut foto berita dengan disertai keterangan foto atau caption. Foto jurnalistik dibuat oleh seorang pewarta foto atau photojournalist.

Foto berita biasanya ditampilkan pada halaman utama sebuah surat kabar dengan tujuan menarik minat pembaca. Seperti halnya karakteristik berita, foto jurnalistik atau foto berita pun memiliki karakteristik yang hampir sama, yakni aktual, faktual, penting, dan menarik. Selain itu, foto jurnalistik yang bertujuan untuk melengkapi teks berita tentunya harus relevan dengan isi berita tersebut.

Pengaruh foto jurnalistik dalam surat kabar terhadap khalayak pembacanya, mempunyai efek yang signifikan mengenai esensi foto dalam surat kabar tersebut, akan tetapi yang perlu diperhatikan pada foto jurnalistik adalah arti

yang ditonjolkan oleh wartawan yang membuat foto jurnalistik itu sendiri. Pembuat foto jurnalistik di antaranya terdiri tiga elemen utama, yang pertama makna dari foto, yang kedua kenapa foto jurnalistik itu ditampilkan dalam surat kabar, dan yang ketiga arti dari foto jurnalistik yang ditampilkan pada surat kabar tersebut (Alwi, 2004 : 97)

Wartawan yang membuat foto jurnalistik sebagai sarana untuk merepresentasikan ide-ide, yang kemudian dikonversikan dalam sistem tanda dan lambang untuk mencapai efek yang diharapkan. Hal ini sebagaimana dipaparkan Ranga Adityawan dalam bukunya Membuat Foto Jurnalistik terdapat tiga tema besar yang terkandung dalam foto jurnalistik, yang pertama ada pemanfaatan foto jurnalistik sebagai alat propaganda, terkait dengan pandangan bahwa foto jurnalistik/foto berita memiliki jangkauan, realisme, pengaruh emosional dan popularitas yang hebat, yang kedua munculnya beberapa aliran seni, yang terakhir munculnya aliran foto dokumentasi sosial (Sumadiria, 2010 : 104) .

Rubrik spektra adalah ruangan yang terdapat dalam surat kabar yang memuat isi berita. Ruangan khusus yang dapat dimuat dengan periode yang tetap dengan hari-hari tertentu atau beberapa minggu sekali, yang membuat masalah masing-masing sesuai yang ditulis rubrik tersebut. Rubrik yang ada di dalam media cetak Harian Umum Pikiran Rakyat, dalam rubrik ini menjelaskan tentang foto cerita hasil karya jurnalistik, yang dimana rubrik ini menerbitkan foto jurnalistik setiap satu minggu sekali.

Paparan bermaksud menceritakan bahwa foto jurnalistik dianggap sebagai sarana yang tepat untuk menyebarkan ideologi tertentu. Fenomena tersebut

dapat bersumber dari keinginan untuk merefleksikan kondisi sosial tertentu yang berbentuk gambar mengenai realitas yang aktual.

Dalam kasus ini, penelitian meneliti tentang Rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi bulan Februari-Maret 2020, isinya adalah foto karya jurnalistik yang diterbitkan atau yang dicetak setiap satu minggu sekali., adapun kebutuhan peneliti penulis mengambil media cetak lokal daerah terbitan Jawa Barat yaitu Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai koran lokal yang konsisten terhadap dunia jurnalistik, Harian Umum Pikiran Rakyat terbit setiap hari, pemberitaannya etis, tajam dan akurat, dan disajikannya Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai sumber informasi bagi khalayak setiap paginya. Salah satu berita yang terdapat di Harian Umum Pikiran Rakyat adalah Rubrik Spektra yang dimana akan saya teliti. Dalam rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat memuat berita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dengan kegiatan sosial, dengan keindahan alam dan dengan motivasi.

Dalam konteks jurnalisme, Harian Umum Pikiran Rakyat selalu berusaha menjadi surat kabar yang demokratis tanpa terjebak perilaku partisipan, dengan demikian, yang menjadi pertimbangan utama dalam pemberitaan di Harian Umum Pikiran Rakyat adalah berita yang disajikan kepada khalayak harus mempunyai nilai berita yang tinggi. Nilai berita yang menjadi pertimbangan utama apakah isu atau peristiwa yang akan dimuat pada surat kabar tersebut layak diangkat atau tidak kepada khalayak.

Gambaran isi berita rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat tidak setiap hari dimuat, namun dimuat hanya satu minggu satu kali. Karena rubrik

Spektra ini bernilai berita yang sangat tinggi dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Rubrik Spektra ini menjelaskan tentang foto jurnalistik yang dimana foto tersebut dapat dikupas dan dipaparkan dengan sangat detail sehingga pembaca dapat mengerti seolah-olah pembaca berada ditempat kejadian maka pembaca dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan fotografer atau sebaliknya.

Bagian redaksi memegang peranan penting untuk menjalankan arah roda perusahaan persnya terutama mengenai kebijakan yang ditentukan menjadi tongkat dasar menentukan arah media. Pemimpin redaksi serta para stafnya sebuah lokomotif yang mutlak dimiliki surat kabar manapun, usaha penerbitan pers lainnya. Dalam melaksanakan tugasnya bidang redaksi merupakan bidang pengendali utama dalam kegiatan kejournalistikan. Mereka para pemilik media harus memiliki wawasan yang luas terhadap perkembangan situasi ekonomi, politik, sosial maupun budaya, dalam menjalankan tugasnya pemimpin redaksi dibantu oleh redaktur pelaksana, redaktur halaman dan asisten redaktur.

Redaksi yang diperlukan dalam pelaksanaan untuk menyusun surat kabar tergantung dari banyaknya pekerjaan disebuah penerbitan pers itu sendiri. Banyak surat kabar lokal maupun nasional bersaing menentukan rubrik Spektra (atau dalam foto-foto cerita) dimana rubrik Spektra menjadi menarik dibaca untuk khalayak luas. Dari pemaparan masalah tersebut, setiap media cetak mempunyai khas-khas tersendiri dalam pemberitaan rubrik Spektra (atau foto-foto cerita), maka dengan demikian peneliti merasa tertarik dengan latar belakang diatas sebagai objek permasalahan yang akan diteliti selanjutnya.

Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara (atau disingkat Perum LKBN Antara) merupakan kantor berita di Indonesia, yang dimiliki oleh pemerintah Indonesia. Perum LKBN Antara merupakan BUMN yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk melakukan peliputan dan penyebarluasan informasi yang cepat, akurat, dan penting, ke seluruh wilayah Indonesia dan dunia internasional. Perum LKBN Antara memiliki banyak foto tapi tidak menerbitkan foto cerita seperti Harian Umum Pikiran Rakyat, jadi Harian Umum Pikiran Rakyat mengambil secara ijin foto cerita milik Perum LKBN Antara yang di sajikan di Rubrik Spektra pada Harian Umum Pikiran Rakyat. Dan juga Harian Umum Pikiran Rakyat menampung media lain untuk mengisi di Rubrik Spektra.

“Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dalam trotoar tersebut memiliki Taman Spot Budaya yang bertujuan untuk sarana interaksi ruang ketiga setelah tempat kerja dan rumah. Pemerintah DKI Jakarta juga telah berkomitmen menghadirkan kenyamanan dan keselamatan bagi seluruh pejalan kaki di Jakarta melalui pembangunan dan revitalisasi jalur-jalur pedestrian sebagai bagian dalam mendukung gerakan pejalan kaki. Pejalan kaki memang sudah semestinya berada di tempat terhormat di suatu kota. Mereka memiliki hak yang sama sebagai penduduk, tak beda dengan pesepeda, penumpang bus, maupun pengendara mobil dan motor.

“Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” Wa Junin (75) duduk menyilangkan kaki di kursi plastik ditemani deburan ombak yang tak henti menerpa dinding

tanggul depan rumahnya, Kampung Muara Jaya, Desa Pantai Mekar, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

Lelaki berperawakan tinggi itu merupakan satu dari beberapa warga yang memilih bertahan hidup di kampung Muara Jaya, meskipun dihantui bahaya abrasi. Ia tinggal berdua dengan Putri bungsunya di rumah yang setiap hari terendam air saat laut pasang.

Ia mengisahkan, permukiman itu sebelumnya dihuni ratusan keluarga. Namun, sejak 12 tahun silam rumah-rumahnya nya tetangganya tersebut tenggelam akibat abrasi. “Sebelumnya disini banyak rumah. Karena abrasi, sebagian besar rumah yang di pinggir pantai tenggelam,” kata Wa Junin sambil menunjukkan bekas tiang listrik yang tinggal tersisa ujungnya lantaran terendam air laut.

Selain di Kampung Muara Jaya Desa pantai Mekar, abrasi juga telah membuat ratusan keluarga di Kampung Beting, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muaragembong, kehilangan tempat tinggal. ratusan rumah kini tak lagi dibiarkan kosong dan rusak lantaran cukup lama ditinggal pemiliknya.

Sebagian besar warga Kampung Beting berprofesi sebagai nelayan, tetapi pendapatnya tidak menentu. mereka memilih bertahan meski permukimannya terancam tenggelam alasan serupa diungkapkan Mas'ud (39). Lelaki itu kelahiran Banten yang dibawa ke ke Kampung Beting oleh kedua orang tuanya sejak berusia 7 tahun ia mengaku tak punya pilihan lain selain bertahan di permukiman yang tiap hari direndam air saat laut pasang.

Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat berkantor di Jl. Asia Afrika No. 77 Braga, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat, 40111. Dipimpin oleh seorang pemimpin umum yang membawahi bagian redaksi, tata usaha, personalia, umum dan riset. Adapun misi yang dimiliki Harian Umum Pikiran Rakyat adalah sebagai perusahaan pers yang selalu berusaha terdepan dan bersaing dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Harian Umum Pikiran Rakyat dilahirkan untuk berkiprah dan ikut berperan dalam pembangunan bangsa khususnya di daerah Provinsi Jawa Barat dengan pemberitaan-pemberitaan yang berkualitas.

Masalah di atas menjadi menarik dan melatarbelakangi penelitian berjudul **PESAN SOSIAL DALAM FOTO JURNALISTIK DI HARIAN UMUM PIKIRAN RAKYAT** (Analisis Semiotika terhadap Rubrik “Spektra” Edisi 09 Februari dan 08 Maret 2020) Penelitian ini menggunakan analisis semiotika melalui teori atau konsep *triangle of meaning* yang dikemukakan Charles Sanders Peirce, yaitu *Sign*, *Object* dan *Interpretant*. Melalui teori tersebut, tanda-tanda dalam foto disebutkan, tanda dijelaskan mengenai fungsinya di kehidupan sosial dan ditafsirkan berdasarkan rujukan dari tanda dan fungsi objeknya. Intinya teori tersebut menjelaskan hubungan tanda dengan realita, sehingga dapat memaknai pesan inspiratif dalam foto cerita yang dimuat Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.2. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *sign* dalam foto cerita “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” pada rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat?
2. Bagaimana *object* dalam foto cerita “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” pada rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat?
3. Bagaimana *intrepetant* dalam foto cerita “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” pada rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *sign* dalam foto cerita “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” pada rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat.
2. Untuk mengetahui *object* dalam foto cerita “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” pada rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat.
3. Untuk mengetahui *intrepetant* dalam foto cerita “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi” pada rubrik Spektra Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan mengenai foto jurnalistik. Selain itu diharapkan pula dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi pada umumnya dan ilmu jurnalistik, khususnya mengenai rubrik Spektra yang dilakukan oleh media cetak atau surat kabar. Serta diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengelola Harian Umum Pikiran Rakyat dalam meningkatkan kualitas berita. Selain itu diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi pemikiran pada Harian Umum Pikiran Rakyat dalam penulisan rubrik Spektra, sesuai kode etik jurnalistik dan Undang-undang pers no. 40 serta menggambarkan penulisan berita rubrik Spektra bagi pers nasional dalam hal ini diwakili Harian Umum Pikiran Rakyat mengenai etika dan norma penulisan berita, baik itu dilihat dari segi sebaran atau penetapan berita, cara menyajikan rubrik Spektra ditulis dengan secara etal.

1.5. Penelitian Terdahulu

Rujukan penelitian pertama yaitu skripsi Agvi Firdaus yang menganalisis buku foto karya Jefri Tarigan, *Agent Orange The 3rd Generation*. Penelitian berjudul *Analisis Foto Korban Senjata Kimia Perang Vietnam* tersebut bertujuan mencari makna yang tersembunyi dari buku karya Jefri. Buku tersebut

menceritakan dampak kekejaman sebuah perang yang menggunakan senjata kimia yaitu di perang Vietnam. Senjata kimia yang digunakan selama perang dari 1961-1971 oleh tentara Amerika Serikat dengan cara disemprotkan melalui udara dan darat. Korban terbanyak adalah anak-anak yang harus menderita berbagai penyakit. Agent Orange mengerang melalui sel-sel genetik. Teknis analisisnya, Agvi hanya menganalisis beberapa foto yang mewakili menurut versi penulis buku, lalu dianalisis menggunakan konsep semiotika tiga tahap Roland Barthes, yaitu tahap denotatif, konotatif dan mitos.

Tinjauan pustaka yang kedua adalah penelitian oleh Deli Luthfi Rahman yang berjudul *Pembingkaihan Pemberitaan Pengrusakan Bus Persib di Media Online (Analisis Framing terhadap Pemberitaan Pengrusakan Bus Persib ISL 2013 di Media Online Persibholic.com, Simamaung.com, dan Persib.co.id)*. Menghadirkan makna-makna yang tersembunyi dibalik foto dalam buku Agent Orange The 3rd Generation yang ditulis Jefri tarigan. Metode yang digunakan Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotik Roland Barthes berdasarkan tingkatan denotasi, konotasi dan mitos. Dengan menganalisis beberapa foto yang mewakili, diperoleh makna tersembunyi bahwa serangan senjata kimia Amerika Serikat kepada Vietnam berdampak pada generasi ke tiga setelah bergulirnya perang.

Rujukan yang ke ketiga yaitu skripsi Nazmi Abdurahman mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2014 dengan judul *Analisis Semiotika Terhadap Foto Jurnalistik Tentang Sikap Netralitas Pers (Penelitian di Media Online Bandungnewsphoto.com Rubrik Pojok Gedung Sate Edisi 1 Februari-28*

Februari 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang merekonstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda menjadi makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini dapat diketahui makna denotasi, konotasi dan mitos dari foto yang dimuat di Media Online Bandungnewsphoto.com.

Lalu rujukan yang ke empat adalah penelitian yang ditulis mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hafsa Tia Anisa yang berjudul *Analisis Foto Pejuang Cilik Dari Lambung Bukik Dalam Rubrik Foto Pekan Ini Di Harian Kompas*. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan memaparkan sebuah fenomena yang disajikan menjadi foto cerita yang dimuat di Koran Kompas. Untuk mengkajinya, peneliti menggunakan semiotik yang dikembangkan Peirce dengan menekankan pada objeknya. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa foto yang dianalisis, mengartikan bahwa anak-anak tersebut layaknya pejuang yang harus bersusah payah agar dapat pergi ke sekolah demi menimba ilmu.

Rujukan yang kelima adalah penelitian oleh Silvy Dina Putri berjudul *Pesan Sosial Foto Jurnalistik SKH Republika Edisi Ramadhan 1435 H*. Penelitian ini menjelaskan secara singkat, padat dan jelas mengenai pesan sosial yang ingin disampaikan fotografer mengenai kepedulian antar sesama umat muslim sebagai bentuk peningkatan amal shaleh di Bulan Ramadhan. Penelitian berjenis kualitatif interpretatif ini menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes sebagai

pisau analisisnya sehingga menghasilkan makna denotatif, konotatif dan mitos dari foto-foto yang dimuat Koran Republika pada Bulan Ramadhan 1435 H.

1.6. Landasan Teoritis

Perkembangan teknologi media massa menggiring masyarakat untuk menggunakan media informasi yang praktis, terbukti dengan pengurangan jumlah halaman pada kebanyakan surat kabar dan maraknya situs-situs media *online*.

Henri Cartier Bresson, 1952 (dalam Sumayku, 2016: 240) mengutarakan terkadang ada foto tunggal yang menampilkan banyak energi dan kaya informasi yang saling mendukung. Di sisi lain ada pula informasi yang dibuat dengan sejumlah foto, dalam satu rangkaian yang memiliki alur dan saling mendukung antara satu foto dengan lainnya yang disebut *picture story* atau foto cerita. Cartier Bresson yang juga dikenal sebagai kontributor Majalah Life itu menekankan, *picture story* merupakan hasil operasi gabungan yang dilakukan bersama oleh otak, mata dan hati. Operasi bertujuan mengisahkan isi dari sejumlah peristiwa yang terjadi, sekaligus mengomunikasikan “kesan”.

Tercatat bahwa foto memiliki pesan yang kuat, apalagi foto cerita yang merupakan kesatuan dari bingkai-bingkai gambar yang kuat sehingga memiliki kesan atas pesan yang disajikan dengan gambar. Penelitian ini membahas tanda-tanda visual dalam foto cerita pada Rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Februari-Maret 2020, dimaknai sehingga menjadi sebuah pesan melalui pemikiran Charles Sanders Peirce dengan teori *triangle of meaning*-nya yang terdiri dari tiga aspek yaitu *sign*/tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik

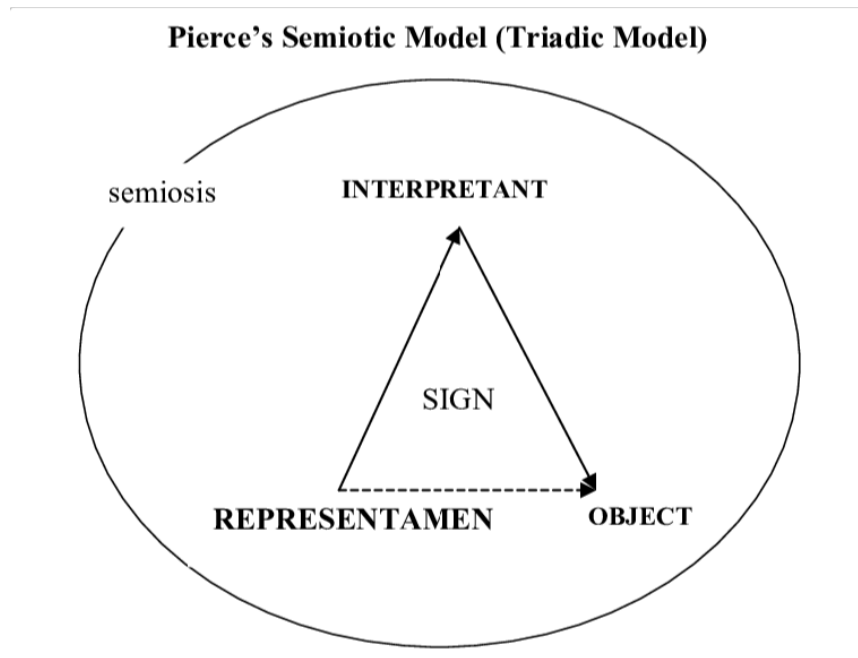
yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri.

Tanda menurut Pierce terdiri dari Simbol (tanda yang muncul dalam kesepekatan) Ikon (tanda yang muncul dari perwakilan fisik) dan Indeks (tanda yang muncul dalam sebab-akibat. Sedangkan acuan tanda ini disebut objek. *Object*/acuan tanda adalah konteks social yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Dan *Interpretant*/pengguna tanda adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkan nya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Hal terpenting dalam proses semiosis adalah bagaimana makna muncul dari sebuah tanda ketika tanda itu digunakan orang saat berkomunikasi. Proses memaknai tersebut sama halnya dengan seni melihat dalam memotret yang memiliki tiga tahapan. Filsuf dan penulis Inggris, Aldous Huxley, (dalam Sumayku, 2016: 41), menganalisis proses melihat melalui tiga subproses. Huxley menyebutkan bagian pertama adalah *sensing* (penginderaan), kemudian *selecting* (penyeleksian), dan terakhir *perceiving* (pemahaman/ mempersepsi).

Sensing adalah dasar dalam melihat sama halnya ketika memaknai sebuah tanda foto dalam analisis Peirce. Kemudian tahap kedua, yaitu *selecting*, benar-benar memperhatikan, berlangsung pemilihan suatu fokus dengan memisahkan satu bagian, suatu bidang visual dari yang lainnya. Mirip dengan tahap *object* pada analisis Peirce, yaitu mengetahui objek apa yang dirujuk oleh tanda yang ditangkap oleh salah satu dari panca indera kita. Lalu yang terakhir adalah

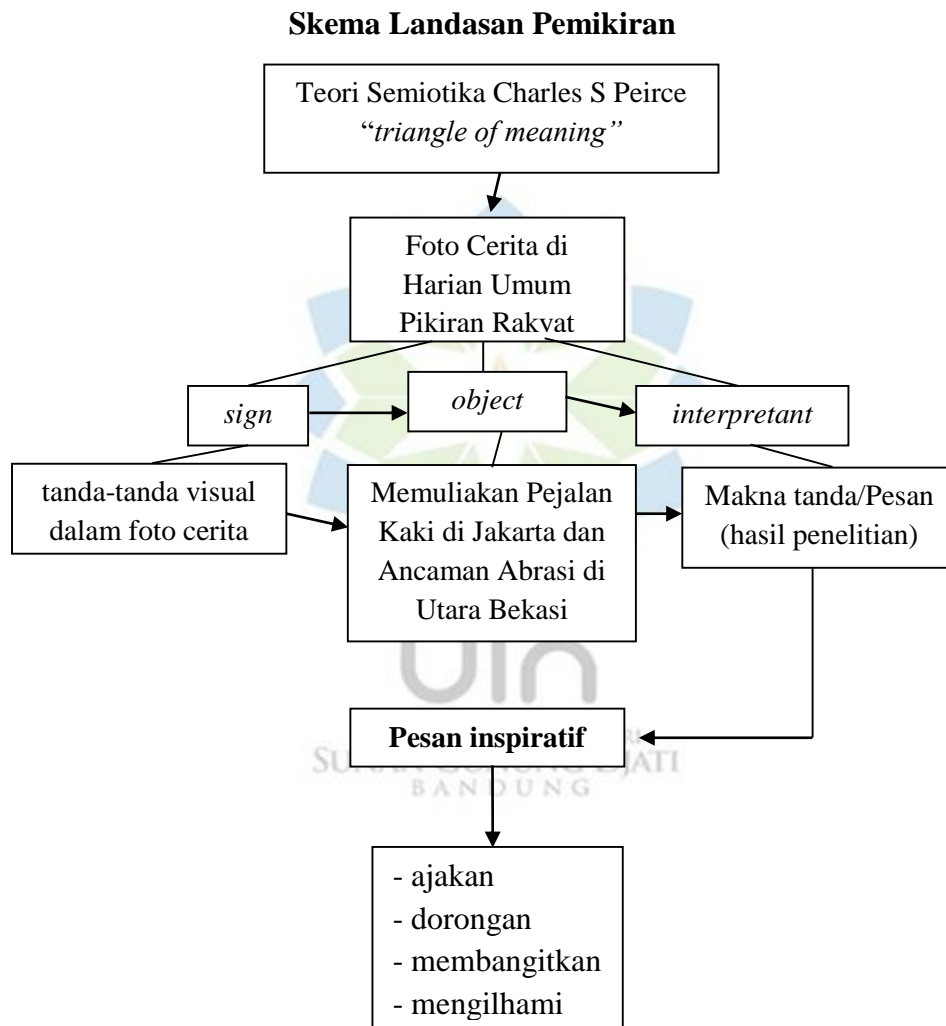
perceiving, yaitu tahap dimana kita memahami, dimana kita telah “memahami” apa yang akan kita potret, yang selanjutnya akan kita interpretasi. Persis halnya dengan cara Peirce menginterpretasi sebuah tanda dalam analisis *triangle of meaning*.



Sejatinya, teknik pengambilan gambar dalam proses fotografi akan memengaruhi persepsi seseorang dalam menginterpretasi pesan foto. Misal pengambilan seluruh tubuh wanita dengan *low angle*, akan membuat wanita tersebut terlihat gemuk. Atau menurunkan kompensasi exposure dua stop dalam pemotretan seorang ibu di studio dengan latar warna hitam, akan membuat kesan yang sendu dan kesepian. Tidak menutup kemungkinan, untuk penelitian yang berobjek foto ini, teori segitiga makna yang terdiri dari *sign*, *object* dan *interpretant* ini disisipkan “analisis teknik fotografi” pada tahap representasi tanda (*object*), bahkan bisa saja dari *triangle of meaning* berkembang menjadi “*rectangle of meaning*”.

Uraian di atas merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian berjudul Pesan Inspiratif Foto Cerita di Harian Umum Pikiran Rakyat. Skemanya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Gambar 1.1



Dengan menggunakan konsep *triangle of meaning* yang dikemukakan Peirce, tanda-tanda yang mengontruksi akan disebutkan dan dibahas sehingga tanda tersebut memiliki fungsi objektif yang relevan pada fokus penelitian, yaitu menganalisis foto cerita yang dimuat Harian Umum Pikiran Rakyat edisi

Februari-Maret 2020 hingga dapat diinterpretasikan dan dimaknai sebagai pesan inspiratif.

1.7. Langkah Penelitian

1.7.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik analisis semiotika. Krik dan Miller dalam Moleong (2006: 4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia, baik dalam kawasannya maupun peristilahannya.

Peneliti menentukan fokus dan membatasi objek penelitian hanya kepada foto jurnalistik yang berhubungan dengan rubrik Spektra edisi bulan Februari-Maret 2020. Selain itu, penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang tertulis atau ucapan lisan dari seseorang.

1.7.2. Sumber Data

Data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian terbagi menjadi dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder adapun penjelasannya yaitu:

1. Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan cara menganalisis tanda-tanda sebagai pesan pembangkit makna dalam unit analisis, dalam hal ini tujuh karya fotografi yang dibuat oleh para fotografer dalam rubrik Spektra.

2. Data sekunder adalah sumber data penunjang yang berupa buku pengetahuan, buku sejarah, data dokumentasi yang diperoleh oleh Rubrik Spektra.

1.7.3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan tanpa mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis (Bogdan dan Tylor dalam Moloeng, 1992: 3). Data kualitatif ini didapat melalui analisis dokumen. Bentuk dokumen yang digunakan adalah gambar yang ada pada media Harian Umum Pikiran Rakyat dalam Rubrik Spektra Edisi 09 Februari dan 08 Maret 2020 yang berjudul “Memuliakan Pejalan Kaki di Jakarta” dan “Ancaman Abrasi di Utara Bekasi”.

1.7.4. Teknik Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya seseorang (Sugiyono, 2007: 329). Dalam hal ini, peneliti mendokumentasikan foto karya wartawan Harian Umum Pikiran Rakyat.

Dokumen yang telah diperoleh kemudian diolah menjadi sebuah data penelitian. Cara mengolahnya adalah dengan analisis dari foto tersebut dan menganalisis *caption* yang tertera dibawah foto yang ada di Rubrik Spektra untuk mengetahui komposisi foto dilihat dari sudut pandang foto jurnalistik.

1.7.5. Analisis Data

Penelitian terhadap dua foto cerita dalam Rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi 09 Februari 2020 dan 08 Maret 2020 ini menggunakan analisis data (tanda) segitiga makna semiotika Charles Sanders Peirce atau *triangle of meaning*, yaitu *sign*, *object* dan *interpretant*, kemudian diakhiri dengan pembahasan yang mendeskripsikan pesan dari foto cerita. Masing-masing rubrik diambil empat foto untuk dianalisis.

Mengoleksi data merupakan tahap yang paling awal dalam penelitian ini, yaitu mengumpulkan semua data didapat dari sumber. Data yang dikoleksi adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data primer rangkaian foto cerita yang dimuat Rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Februari-Maret 2020. Kemudian data sekunder adalah data yang didapat dari hasil wawancara dengan pewarta foto yang mengabadikan momen dan dirangkai menjadi foto cerita.

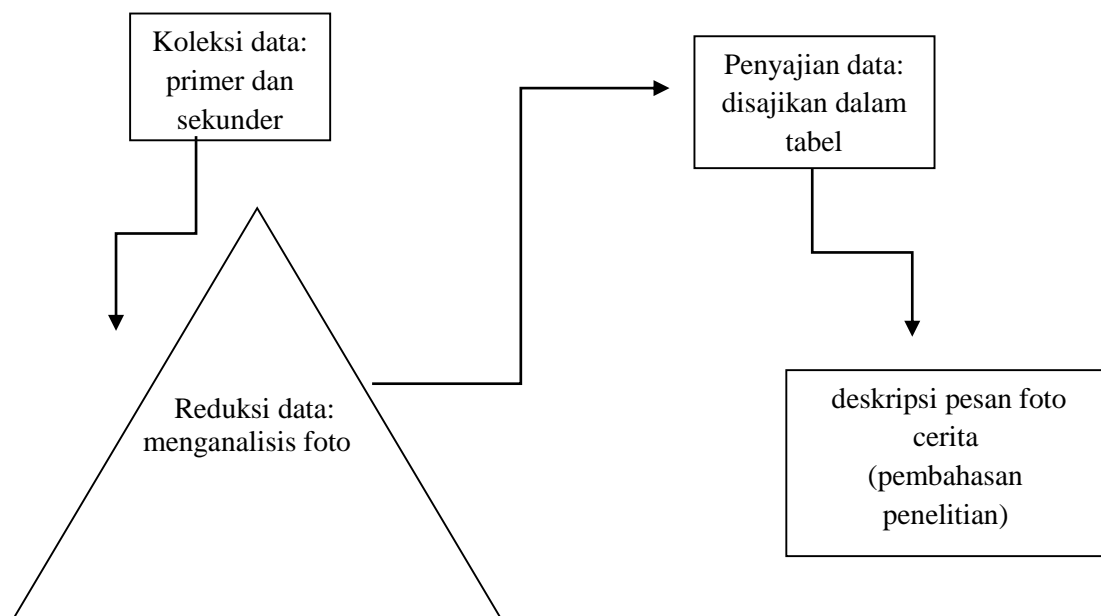
Tahap yang kedua adalah mereduksi data dengan menggunakan analisis tanda Peirce, yaitu *triangle of meaning* (*sign*, *object*, *interpretant*) dan dipadukan dengan data hasil wawancara dengan fotografer sehingga mengerucut kepada rumusan dan tujuan penelitian. Dalam tahap ini berlaku pemusatan perhatian kepada penelitian. Misal, setelah mengamati tanda dalam foto hingga menjadi data, namun ternyata tidak mendukung penelitian, data

tersebut dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang berfungsi bagi penelitian. Jika tidak, data tersebut akan dibuang.

Agar penelitian ini mudah dipahami, hasil reduksi disajikan dalam bentuk tabel yang merupakan gambaran mengenai analisis semiotika Peirce. Lalu yang terakhir adalah menyatukan data ke dalam unit-unit yang menjadi rumusan sehingga dapat ditafsirkan hingga dapat dideskripsikan dan disimpulkan sehingga menemukan temuan akhir, yaitu pesan dibalik foto cerita yang dimuat Rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Februari-Maret 2020.

Uraian di atas merupakan teknik analisis data dalam penelitian berjudul Pesan Inspiratif Foto Jurnalistik Rubrik Spektra di Harian Umum Pikiran Rakyat edisi Februari-Maret 2020. Tahapannya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

Gambar 1.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
Bagan Analisis Data



dgn triangle of meaning
&
dibantu dgn data sekunder
(*temuan dan hasil*)

1.7.6. Penentuan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yg akan peneliti lakukan yaitu pada bulan Februari-Maret 2020. Penelitian ini dilakukan di media Harian Umum Pikiran Rakyat Rubrik Spektra yang berkantor di jalan Jalan Asia Afrika No. 77 Bandung - Jawa Barat, 40111.

